

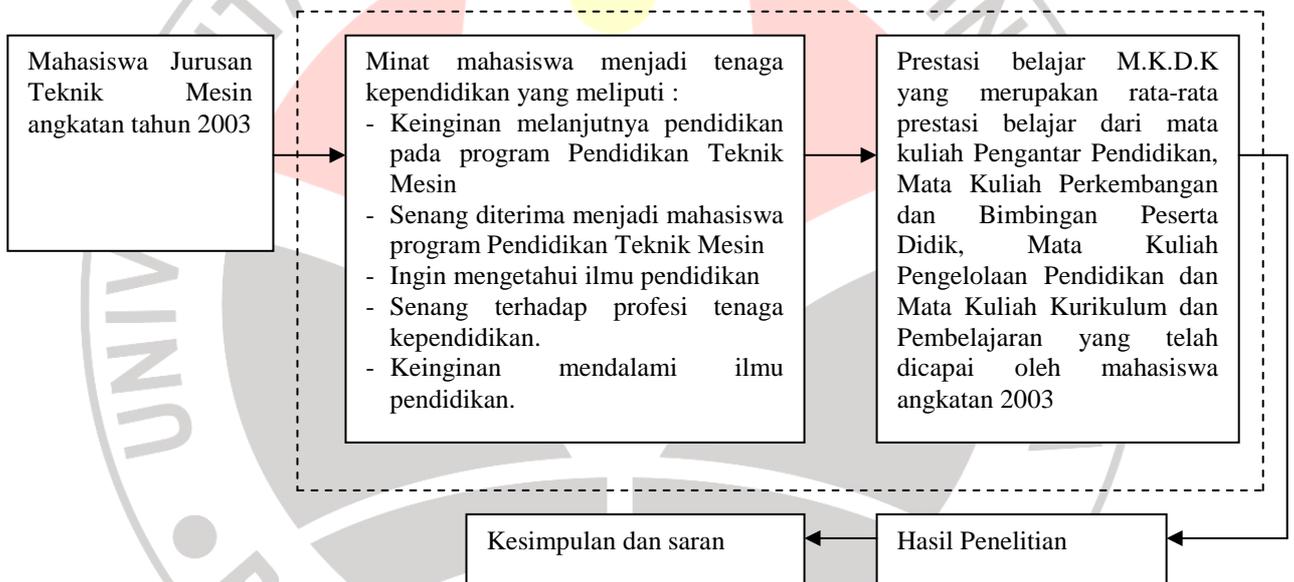
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini hanya terdapat dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y.

“Paradigma penelitian adalah merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti” (Sugiyono 2002 : 5). Hubungan antar variabel tersebut diperlihatkan dalam gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Gambaran kerja peneliti untuk memperjelas langkah penelitian serta alur berpikirnya maka diperlukan adanya paradigma penelitian, kemudian dijabarkan dalam penjabaran variabel penelitian sebagai alur berpikir kegiatan penelitian secara keseluruhan.

B. Variabel

Variabel dalam suatu penelitian diperlukan sebagai titik acuan perhatian peneliti, seperti yang dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto (1992 : 91), “Variabel adalah objek penelitian , atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Hal ini berarti bahwa variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang akan berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel dibedakan menjadi dua kategori, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas atau variabel penyebab adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang timbul atau respon dari variabel bebas. Berdasarkan rumusan masalah, dalam penelitian ini ditetapkan variabel sebagai berikut :

1. Variabel X, yaitu minat mahasiswa menjadi tenaga kependidikan. Variable X ini adalah variable bebas dan merupakan variable penyebab.
2. Variabel Y, yaitu prestasi belajar Mata Kuliah Dasar Kependidikan yang merupakan nilai rata-rata dari Mata Kuliah Pengantar Pendidikan, Mata Kuliah Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik, Mata Kuliah Pengelolaan Pendidikan dan Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.

C. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Data diperlukan sebagai bahan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 96): “Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.”

Adapun Alat Pengumpul Data yang digunakan adalah Angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 128). “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya”.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel X yaitu Minat mahasiswa menjadi tenaga kependidikan dan variabel Y yaitu Prestasi belajar Mata Kuliah Dasar Kependidikan. Angket untuk variabel X dan Y disusun berdasarkan skala Likert.

D. Penentuan Sampel

Sugiarto (2003 : 2) mengemukakan tentang yang dimaksud dengan populasi, “Populasi berarti keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti.”

Populasi dibedakan menjadi Populasi Sasaran (*Target Population*) dan Populasi Sampel (*Sampling Population*). Populasi Sasaran adalah Keseluruhan individu dalam areal/ wilayah/ lokasi/ kurun waktu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sesuai dengan pernyataan di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Teknik Mesin Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia, angkatan 2003. Sugiarto (2003: 2) mengemukakan, Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Lebih lanjut, Nana Sudjana (1988:73) memberi batasan bahwa :” berdasarkan atas perhitungan atau syarat pengujian yang lazim digunakan dalam statistik, maka sampel yang digunakan dalam penelitian minimal sebanyak 30 subyek”.

Berdasarkan pendapat diatas maka yang dijadikan sample dalam penelitian ini sebanyak 30 mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam pengambilan data, mengingat waktu yang sangat singkat dan pada saat pengambilan data sebagian mahasiswa sedang melaksanakan PPL.

E. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Suharsimi Arikunto (1992:102) mengemukakan bahwa :

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh, apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis maupun lisan.

Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan data langsung, yang mana hasil pengumpulan data merupakan data yang berbentuk data ordinal. Adapun definisi dari data Ordinal menurut Suharsimi Arikunto, yaitu “data yang menunjukkan tingkatan-tingkatan (90;1992). Data yang diperoleh dari responden dalam hal ini adalah data minat mahasiswa menjadi tenaga kependidikan serta data prestasi belajar mata kuliah dasar kependidikan mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

F. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Menurut Moh. Ali (1988 : 120) menyatakan :

“Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah atau permasalahan yang akan dan yang sedang dihadapi pada masa sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis serta pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi penelitian”.

Sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang diteliti teknik penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif korelasi. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989:77), “penelitian korelasional bertujuan untuk mengemukakan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, dan apabila ada, seberapa besar derajat hubungannya serta berarti tidaknya hubungan itu.”

Menggunakan metode deskripsi korelasi diharapkan dapat diketahui seberapa besar hubungan antara minat mahasiswa menjadi tenaga kependidikan dengan prestasi belajar mata kuliah dasar kependidikan..

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini selain menggunakan prosedur yang tepat, diperlukan pula kemampuan memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, sehingga data benar-benar lengkap sesuai dengan yang diharapkan. Angket untuk variabel X dan Y disusun berdasarkan skala Likert. Pernyataan dibagi atas dua kategori yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Nilai skor untuk tiap pilihan adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1. Skala Penilaian Menurut Likert

Pernyataan	<u>Sangat Setuju</u> Sangat Sering	<u>Setuju</u> Sering	<u>Ragu-ragu</u> Kadang-kadang	<u>Tidak Setuju</u> Hampir tidak pernah	<u>Sangat tidak Setuju</u> Tidak pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Angket yang akan dipergunakan sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu harus diuji cobakan kepada responden yang masih termasuk dalam penelitian. Setelah jawaban atau data-data terkumpul, maka perlu diadakan perbaikan

seperlunya. Langkah ini dilakukan jika pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut belum merupakan alat ukur yang baku. Adanya uji coba angket diharapkan alat ukur penelitian ini dapat mencapai keberhasilan atau mendekati kebenaran data yang diharapkan.

Pada penelitian populasi, seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Karena tidak ada responden untuk uji coba instrumen, dalam penelitian ini tidak dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Instrumen langsung diberikan kepada responden sebagai sampel. Setelah instrumen yang telah diisi terkumpul dan diberi skor, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk keperluan analisis data, skor yang diambil adalah skor tiap responden setelah dikurangi jawaban yang benar pada soal yang tidak valid.

Analisis data secara kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan jawaban responden yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan analisis statistik.

Agar dalam penelitian diperoleh kesimpulan yang benar, maka data yang diperoleh harus benar. Oleh sebab itu, diperlukan instrumen yang baik yang dapat kita peroleh melalui:

- 1) Perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel dalam kategori variabel, penulisan butir soal.
- 2) Penyuntingan yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan, surat pengantar dan kunci jawaban.
- 3) Uji coba.
- 4) Penganalisaan hasil, analisa item, meliputi pola jawaban, peninjauan sasaran.
- 5) Mengadakan revisi berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil uji coba.

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Cara untuk mendapatkan alat ukur pengumpulan data yang memiliki derajat kesahihan yang tinggi maka dilakukan uji validitas, pengertian validitas dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1993 : 66) “Kesejajaran antara hasil tes dengan kriteria tes”.

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen setelah diuji coba, dikelola dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu dengan cara mencari korelasi antara *score* item dengan total *score*. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2001 : 72})$$

dimana :

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X = Skor tiap item

Y = Skor total item

N = Jumlah responden uji coba

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item tes dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau pada tingkat kepercayaan 95%. Setelah diketahui koefisien korelasi (r), kemudian dilanjutkan dengan taraf signifikansi korelasi dengan menggunakan rumus distribusi t_{student} , yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002 : 263})$$

dimana : t = Uji Signifikan Korelasi

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden yang diuji coba

Kemudian jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka soal dapat disimpulkan item tersebut valid pada taraf yang telah ditentukan, yaitu pada taraf signifikan antara 0,05 dan 0,01. Di luar dari taraf signifikan tersebut, butir soal angket dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Agar penelitian yang dimaksudkan dapat mengungkapkan data yang diperlakukan dan dapat dipercaya, maka instrumen penelitian yang digunakan harus diuji reliabilitasnya. Reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (1999 : 86) adalah “Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi, jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap”. Maka pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketepatan hasil tes.

Dari pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa reliabilitas alat ukur adalah ketepatan atau keajegan alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang diukur, artinya alat ukur tersebut digunakan untuk memberikan hasil ukur yang sama.

Pengujian tingkat reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha (r_{11}), mengingat skor setiap itemnya bukan 1 dan 0, melainkan skor rentang antara beberapa nilai. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2002 : 171), yaitu : “Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau bentuk uraian”.

Adapun langkah-langkah perhitungan reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 171) adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga varians tiap butir dengan rumus

$$\sigma^2_{(n)} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sigma^2_{(n)}$	= varian tiap butir item
$\sum X^2$	= jumlah skor tiap item
$(\sum X)^2$	= jumlah kuadrat skor tiap item
N	= jumlah responden

2. Menjumlahkan butir varians seluruh item

$$\sum \sigma^2_b = \sigma^2_{(n1)} + \sigma^2_{(n2)} + \sigma^2_{(...)}$$

3. Menentukan besar varians total dengan rumus

$$\sigma^2_{(t)} = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sigma^2_{(t)}$	= varians total
$\sum Y^2$	= jumlah skor responden
$(\sum Y)^2$	= jumlah kuadrat skor responden
N	= jumlah responden

4. Menghitung koefisien reliabilitas dengan rumus alpha

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11}	= reliabilitas instrument
k	= banyaknya butir pertanyaan
$\sum \sigma_n^2$	= jumlah varians butir
$\sum \sigma_t^2$	= varians total

Kemudian perhitungan koefisien seluruh item yang dinyatakan dengan r_{11} tersebut dibandingkan dengan derajat reliabilitas evaluasi dengan tolak ukur yang dibuat oleh J.P. Guilford, dengan taraf kepercayaan 95 %, dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebagai pedoman untuk penafsirannya adalah :

$r_{11} \leq 0,20$: Reliabilitas sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$: Reliabilitas rendah
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$: Reliabilitas sedang/ cukup
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$: Reliabilitas tinggi
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$: Reliabilitas sangat tinggi

Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam teknis analisis data terlebih dahulu dilakukan pengujian jenis datanya. Dengan demikian, dapat ditentukan jenis perhitungan yang akan dipergunakan, apakah statistik parametrik atau statistik non parametrik.

Data yang diperoleh berupa skor mentah, kemudian dilakukan pengujian distribusi normalitas. Uji normalitas ini dilakukan untuk menentukan statistik apa yang akan digunakan pada langkah selanjutnya.

Analisis data dilakukan setelah data-data yang diperlukan terkumpul. Secara garis besar, teknik analisis data meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1) Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada langkah persiapan adalah:

- a) Mengecek nama responden yang akan mengisi angket.
- b) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi dari angket termasuk lembarannya barangkali ada yang terlepas atau sobek.
- c) Menyebarkan angket kepada responden.
- d) Mengecek jumlah angket yang telah diisi responden.
- e) Mengecek kelengkapan angket yang telah dikembalikan dari responden apakah ada pertanyaan yang belum dijawab atau tidak.

2) Tabulasi

Yang termasuk ke dalam kegiatan tabulasi adalah:

- a) Memberi skor pada setiap item-item jawaban yang telah dijawab oleh responden.
- b) Menjumlahkan skor yang didapat dari setiap variabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data ini digunakan uji distribusi Chi-kuadrat (χ^2) dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- a) Menentukan rentang data (R) yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

- b) Menentukan banyaknya Kelas Interval.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = banyaknya kelas

n = jumlah data

- c) Menghitung panjang kelas interval (P) :

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

R = Rentang

K = Kelas Interval

- d) Menentukan batas atas (Ba) dan Batas Bawah (Bb) kelas interval terendah
e) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel 3.2. Tabel Distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	\bar{X}	Xi-X	(Xi-X) ²	Fi.{(Xi-X) ² }	SD
Jumlah									

- f) Menghitung rata-rata (\bar{x}) dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata-rata

f_i = frekuensi data pada tiap kelas interval

x_i = tanda kelas interval

g) Menghitung standar deviasi (SD) dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}} \quad (\text{Sudjana, 1992 : 95})$$

h) Menentukan batas bawah interval $X_{in} = Bb - 0,5$ kali desimal yang digunakan interval kelas.

i) Membuat tabel Uji Normalitas

Tabel 3.3. Uji Normalitas

No	Kelas Interval	Z Batas Kelas	Batas Kelas	Luas Interval	O _i	e _i	O _i -e _i	(O _i -e _i) ²	χ^2
Jumlah									

j) Menghitung nilai Zi untuk tiap batas kelas interval dengan rumus :

$$Z_i = \frac{x_{in} - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan:

Z_i = Nilai baku distribusi daerah penerimaan hipotesis

X_{in} = batas kelas

\bar{X} = rata-rata

SD = simpangan baku

k) Menghitung besar luas kelas interval (L) untuk masing-masing kelas interval berdasarkan tabel normal standar.

l) Hitung frekuensi expektasi (e_i)

$$e_i = n \times L$$

Keterangan :

n = jumlah responden

L = luas interval

m) Menghitung nilai Chi-kuadrat (χ^2) dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - e_i)^2}{e_i} \quad O_i = \text{frekuensi observasi}$$

n) Tentukan derajat kebebasan (dk) = k - 3

k = banyaknya kelas interval

o) Bandingkan nilai χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2 kritis dari tabel untuk derajat kebebasan k - 3 dan taraf signifikansi 0,05.

p) Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka artinya data terdistribusi normal.

q) Selanjutnya jika terbukti data terdistribusi normal, maka pengolahan data selanjutnya menggunakan statistik parametrik (*Koefisien Korelasi Product Moment*), tetapi bila data tidak memenuhi salah satu diantaranya, maka harus digunakan statistik non-parametrik (*Rank Spearman*).

4. Menghitung Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel. Koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang berjenis ordinal adalah dengan menggunakan teknik korelasi tata jenjang (*Rank Spearman*) yang dikemukakan oleh Spearman.

Berdasarkan data yang diperoleh, kedua variabel memiliki distribusi yang tidak normal. Untuk keperluan analisis ini, penulis mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari angket dengan cara memberikan bobot nilai dari setiap

pernyataan berdasarkan teknik skala likert. Untuk menyakinkan hipotesis yang telah disebutkan sebelumnya maka penulis memakai alat bantu statistik kuantitatif yaitu Korelasi Rank Spearman (r_s). Hasil pengujian koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya serta arah dan hubungan intensitas perolehan informasi dengan motivasi belajar siswa. Rumus koefisien korelasi Rank Spearman adalah:

a) Bila tidak ada angka kembar

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n^3 - n}$$

b) Bila terdapat angka kembar (Skor sama)

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

dimana :

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi

x = Variabel bebas

y = Variabel terkait

n = Banyaknya pasangan data

di = Selisih rank x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel y

Rank kembar dapat dikatakan berpengaruh terhadap r_s namun apabila proporsi dari rank ini cukup besar, maka dalam perhitungan (koefisien korelasi) perlu dimasukan faktor korelasinya, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r_s \frac{\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Sebagai pedoman kriteria penafsiran koefisien korelasi menurut Sugiyono (2003:214) adalah:

$0,00 < r < 0,199$	Korelasi sangat rendah
$0,20 < r < 0,399$	Korelasi rendah
$0,40 \leq r < 0,599$	Korelasi sedang
$0,60 \leq r < 0,799$	Korelasi Kuat
$0,80 \leq r < 1,000$	Korelasi sangat kuat
$r = 1$	Korelasi sempurna
$r = 0$	Tidak berkorelasi

5. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya presentasi hubungan variabel satu terhadap yang lainnya digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \% \quad (\text{Sudjana, 1996: 369})$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi yang dikuadratkan

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji apakah hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini diterima atau ditolak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat diuji dengan uji statistik t - student, yaitu dengan rumus:

$$t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}} \quad (\text{Sudjana, 1996: 369})$$

Dimana : r_s = kadar korelasi yang telah dihitung
 n = jumlah responden

Sedangkan bila data berdistribusi tidak normal, dapat dilakukakn uji statistik dengan rumus Rank Sperman, sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Sugiono, 2007: 245})$$

Untuk uji signifikan dapat menggunakan rumus z, sebagai berikut :

$$z_h = \frac{\rho}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}} \quad (\text{Sugiono, 2007: 247})$$

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0 : \rho = 0$ “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat mahasiswa jurusan pendidikan teknik mesin FPTK UPI untuk menjadi tenaga kependidikan dengan prestasi belajar mata kuliah dasar kependidikan.”

$H_a : \rho \neq 0$ “Terdapat hubungan yang signifikan antara minat mahasiswa jurusan pendidikan teknik mesin FPTK UPI untuk menjadi tenaga kependidikan dengan prestasi belajar mata kuliah dasar kependidikan.”

Dengan tingkat signifikan dan dk tertentu, dengan kriteria hipotesis:

- a) Tolak H_0 apabila harga $\rho < 0,05$
- b) Terima H_a apabila harga $\rho > 0,05$

7. Gambaran Umum

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai minat mahasiswa menjadi tenaga kependidikan dan prestasi belajar mahasiswa dalam Mata Kuliah Dasar Kependidikan, adalah dengan uji kecerendungan.

Langkah ini dilakukan dengan cara menafsirkan rata-rata yang selanjutnya dimasukkan kedalam perhitungan dengan diklasifikasikan.

Rumus yang digunakan dalam uji ini adalah :

$$\bar{X} - t_p \cdot \frac{S}{\sqrt{n}} < u < \bar{X} + t_p \cdot \frac{S}{\sqrt{n}} \quad (\text{Sudjana, 1992 : 202})$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

T_p = Nilai t didapat dari distribusi student dengan dk = n-1

S = Standar Deviasi

N = dk = n-1

